

## BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

ANALISIS KOMODITI KOPI ROBUSTA MINGGU KE TIGA BULAN DESEMBER 2020  
14 S.D. 18 Desember 2020.

### Analisis Harga Kopi Robusta Minggu Ke Tiga Bulan Desember 2020

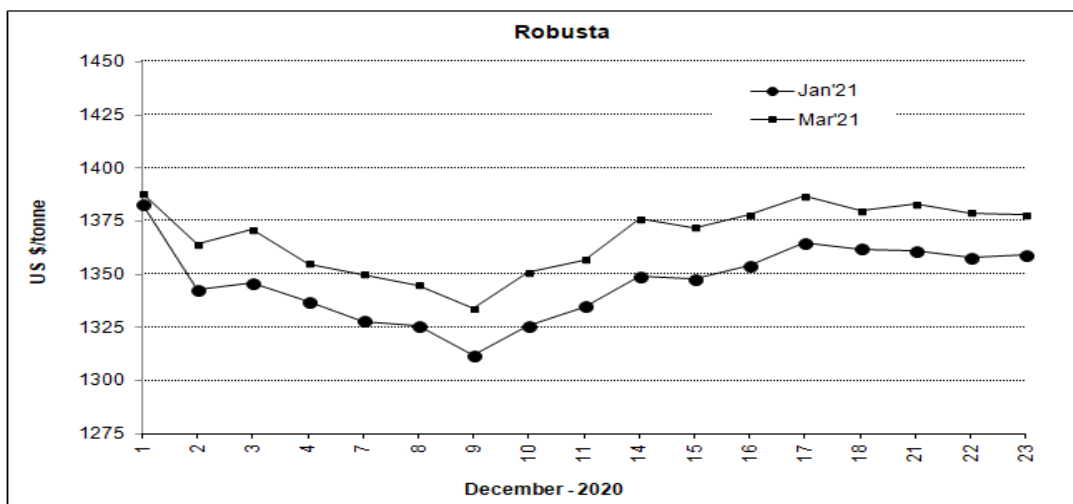
Sepanjang pekan ketiga Desember 2020, harga kopi robusta bergerak stabil. Namun demikian juga pada transaksi awal Senin (14/12), harga kopi robusta mengalami peningkatan, kelanjutan pada akhir pekan sebelumnya.. Sehingga pada awal pekan, Senin pagi, terpantau, harga *soft commodities*, termasuk kopi robusta tercatat menguat.

Tercatat pada laman *Bloomberg*, harga kopi robusta bergerak naik yang dipicu lambatnya panen di Vietnam. Sehingga harga kopi robusta untuk kontrak pelepasan Januari 2021 di bursa ICE London bergerak naik sebesar 0.68%. Tercatat pula oleh FAS (Foreign Agricultural Service), bahwa produksi kopi Brasil diperkirakan akan naik 14.5% dari tahun lalu menjadi 67.9 juta kantong

Sementara itu, ekspor kopi Brasil diperkirakan akan meningkat menjadi 41.8 juta kantong . Kemudian, produksi kopi Arabika global di 2019/20 turun 5.1% dari tahun lalu menjadi 95.732 juta kantong. Kemudian, produksi kopi robusta global akan naik 3.2% dari 2019 lalu menjadi 72.822 juta kantong.

Kemudian, ekspor kopi Robusta Vietnam di Januari – Nopember turun 3.9% dari tahun lalu menjadi 1.412 MMT menurut General Departement of Vietnam Customs.

Selanjutnya, pada perdagangan Selasa (15/12), harga kopi pada penutupan pasar turun, Sebelumnya harga kopi sempat naik pada permulaan pasar. Tercatat, harga kopi robusta di bursa ICE London bergerak turun sebesar 0.07%.



Namun demikian, tekanan harga kopi robusta dipicu karena Vietnam General Department of Custom melaporkan pada bahwa ekspor kopi robusta di Vietnam tertekan 8.4% dari November menjadi terendah 3 tahun di 83,730 MT dan ekspor dari Januari – Nopember turun 3 % dari 2019 lalu menjadi 1.43 MMT.

Sehingga, harga kopi juga bergerak naik karena USDA Foreign Agriculture Service (FAS) mengurangi perkiraan produksi kopi global menjadi 175.5 juta kantong dari perkiraan Juni 2020 sebesar 176.1 juta kantong. Demikian juga persediaan kopi Robusta yang diawasi oleh ICE naik ke jumlah tertinggi 7 ½ bulan, naik dari jumlah terendah 1 ¾ tahun di 10,808 lot pada 14 Oktober.

Hingga pada akhir pekan, Jum'at (18/12), pada sesi penyelesaian, untuk Januari 2021, harga kopi robusta di bursa ICE London berada pada level US\$1,1855 per pon, mengarah ke kerugian 9% pada 2020 ini jika tidak ada apresiasi tambahan pada 31 Desember.

Laporan dari Starbucks, salah satu konsumen kopi terbesar yang berbasis di Seattle sangat optimisme atas masa depan mereknya yang telah menginjak usia 50 tahun. Ini terjadi setelah ekonomi AS tumbuh sebesar 33,1 persen di kuartal ketiga, membuat sedikit kontraksi 31,4 persen di tiga bulan sebelumnya, menyusul pertumbuhan 5 persen di kuartal pertama.

Di Amerika Serikat, jumlah pengangguran sebesar 21 juta antara Maret dan April, selama lockdown karena pandemi COVID-19. Setelahnya, lonjakan sebanyak 2,5 juta pekerjaan pada Mei dan 4,8 juta pada Juni, sebelum pemulihan mulai melambat. Sementara pada September dan Oktober, kurang dari 700.000 pekerjaan bertambah setiap bulan. Pada November, hanya ada 245.000 tambahan.

Terlepas dari lonjakan ekonomi di Q3, prospek ekonomi Amerika Serikat tetap buruk. Dampak infeksi COVID-19 baru di seluruh negara dengan lebih dari 15 juta kasus COVID-19 sejak Januari, dan hampir 300.000 kematian. Rawat inap juga telah mencapai rekor tertinggi harian di atas 100.000 dalam beberapa pekan terakhir, bahkan ketika upaya pengembangan vaksin menunjukkan harapan.

Selain itu, belum ada jaminan nyata untuk lonjakan permintaan kopi komersial pada 2021, meskipun adanya janji vaksin dan bantuan lainnya, kata Jack Scoville, analis di Chicago's Price Futures Group.